



CAPAIAN PENDAPATAN NEGARA

hingga akhir Maret 2020

Realisasi
Pendapatan
Negara:

Rp375,9 T
(16,8% APBN)



Penerimaan
Pajak

Rp241,6 T
(14,7% APBN)



Penerimaan
Negara
Bukan
Pajak

Rp96 T
(26,2% APBN)



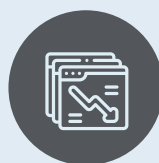
Kepabeanan
dan Cukai

Rp38,3 T
(17,2% APBN)

Dampak Covid-19
pada Pendapatan
Negara:



Perpanjangan batas pelaporan SPT PPh OP sampai 30 April 2020 berimbas pada penurunan penerimaan PPh OP Maret 2020.



Perlambatan pertumbuhan pembayaran PPh Badan akibat melemahnya perekonomian dan penurunan harga komoditas.





PERCEPATAN PENANGGAPAN COVID-19

pasca Perpres 54/2020

Penghematan Lanjutan Belanja K/L

Pos Belanja yang dihemat:

- » Belanja barang perjalanan dinas
- » Biaya Rapat
- » Honorarium
- » Belanja non operasional
- » Belanja barang diserahkan ke pemda/masyarakat yang tidak terkait penanggulangan Covid-19
- » Belanja modal untuk kegiatan yang dapat ditunda (single year menjadi multi years)

Refocusing Anggaran Internal K/L

Hasil refocusing dimanfaatkan untuk:

- » Pengadaan sanitizer, masker, dan bahan lain pencegah Covid-19 untuk kebutuhan internal K/L
- » Bantuan ke masyarakat sesuai tuisi K/L
- » Tidak untuk menambah pendapatan aparatur
- » Pembelajaran online untuk pemberdayaan fakultas terkait dan RS pendidikan yang dimiliki K/L
- » Memperkuat penanganan Covid-19 pada faskes/RS yang dikelola K/L





CAPAIAN BELANJA NEGARA

hingga akhir Maret 2020

Realisasi
Belanja
Negara:

Rp452,4 T
(17,8% APBN)



Belanja
Pemerintah
Pusat

Rp277,9 T
(16,5% APBN)



TKDD

Rp174,5 T

(20,4% APBN)

» Transfer ke Daerah

Rp167,3 T

(21,3% APBN)

» Dana Desa

Rp7,2 T

(10% APBN)

Dampak Covid-19
pada Belanja
Negara:



Adanya peningkatan Belanja Bansos untuk pembayaran PBI JKN dan penambahan manfaat, jumlah penerima dan percepatan penyaluran bantuan sembako.



Refocusing TKDD (DTU, DBH CHT, DAK Fisik Kesehatan, BOK) dan akselerasi penyaluran Dana Desa untuk penanganan Covid-19.

